

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK PARA TKW
(TENAGA KERJA WANITA) USIA 8-15 TAHUN DI DESA KRANGKENG,
KECAMATAN KRANGKENG, KABUPATEN INDRAMAYU,
JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

NGARIPIN
NIM: 07470048

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngaripin

NIM : 07470048

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Yang menyatakan



Ngaripin

NIM. 07470048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Ngaripin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ngaripin
NIM : 07470048
Judul Skripsi : Pendidikan agama Islam bagi anak para TKW
(tenaga kerja wanita) usia 8-15 tahun di Desa
Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten
Indramayu, Jawa Barat.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Pembimbing

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP.19520526 199203 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ngaripin
NIM : 07470048
Judul Skripsi : Pendidikan agama Islam bagi anak para TKW
(tenaga kerja wanita) usia 8-15 tahun di Desa
Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten
Indramayu, Jawa Barat.

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Senin tanggal 13 Juni 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Konsultan,


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP.19520526 199203 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.011/051/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan agama Islam bagi anak para TKW (tenaga kerja wanita) usia 8-15 tahun di Desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ngaripin

NIM : 07470048

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin 13 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP.19520526 199203 2 001

Penguji I

Drs. H. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 199560412 198503 1 007

Penguji II

Drs. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 007

Yogyakarta, 27 JUN 2011

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.**



*Depatremen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponogoro, 2005), hal. 560.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini
Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan pembimbing akademik, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pembimbing akademik.
3. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak dan adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Hj. Aniyah yang selalu memberikan bantuan materi dan selalu memberikan nasehat baik.
7. Spesial penulis ucapkan kepada Yus Jannah, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis, Bantan Ansori dan Sutrisno yang telah berbagi dalam keadaan susah maupun senang selama menempuh perjalanan panjang di Jogjakarta dan khususnya pada penulisan skripsi ini.
9. Sahabat PPL-KKN MTs N Piyungan angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.
10. Teman-teman yang memberikan sumbangan pemikiran dan materi seperti, Muhammad Fahmi, Abdul Muid Al-Irsyadi, Sugeng, Gunawan, Nando cs.
11. Saudara-saudara aku sewaktu kuliah di Magistra Utama Cirebon seperti Gunawan, Rohman, Dede Sulaiman, Abdul Karim dll, yang memberikan petunjuk sampai bisa kuliah di UIN Suka Jogjakarta.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Penulis,

Ngaripin
NIM. 07470048

ABSTRAK

Ngaripin, “*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Para TKW (Tenaga Kerja Wanita) Usia 8-15 Tahun Di Desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.*” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang alasan kepergian seorang Ibu untuk menjadi TKW yang mempunyai anak usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, kecamatan Krangkeng, kabupaten Indramayu Jawa Barat, pendidikan agama Islam dalam keluarga TKW, faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan terutama dalam teori *behaviorisme* dengan subjek penelitian adalah anak para TKW usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1). Alasan yang melatarbelakangi seorang ibu meninggalkan anak di rumah, dilatar belakangi oleh kebutuhan ekonomi keluarga dan investasi masa depan keluarga. (2). Pelaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak para TKW telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan seorang bapak dan selanjutnya anak tersebut mendapatkan pendidikan agama Islam oleh para ustad yang ada di daerah sekitarnya dan madrasah *diniyah* sore. Namun, pengaruh orang tua TKW bagi anaknya sangat mempengaruhi pendidikan formal, ini terbukti dengan adanya sebagian anak para TKW yang putus sekolah. (3). Masalah yang dihadapi oleh anak para TKW dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi dua faktor *pertama* faktor *eksternal* meliputi kesibukan orang tua dalam bekerja, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, adanya sebagian keluarga yang berpoligami, dan lingkungan yang kurang mendukung. Kedua faktor *internal* yang meliputi menurunnya minat belajar pendidikan agama Islam pada anak itu sendiri.

Kontribusi keilmuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi khususnya kepada para keluarga TKW dan umumnya kepada pembaca untuk memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak serta memperhatikan perkembangan sang anak dalam kesehariannya agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, berguna bagi dirinya sendiri maupun keluarganya.

Kata Kunci: *pendidikan agama Islam, peran orang tua, kondisi perilaku para anak TKW.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KRANGKENG, KECAMATAN KRANGKENG, KABUPATEN INDRAMAYU, JAWA BARAT	
A. Letak Geografis	28
B. Keadaan Penduduk	30
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	30
2. Mata Pencaharian Penduduk	32
3. Kegiatan Adat dan Kesenian	36
C. Keadaan Pendidikan Formal	37
D. Keadaan Keberagamaan dan Kegiatan Keagamaan	39

BAB III	KONDISI KELUARGA DAN PENDIDIKAN BAGI ANAK PARA TKW DI DESA KRANGKENG, SERTA FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMBELAJARAN DAN SOLUSINYA.	
	A. Alasan Seorang Ibu Menjadi TKW	42
	1. Kebutuhan Ekonomi Keluarga	45
	2. Investasi Masa Depan Keluarga	45
	B. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Para TKW, Setelah Ditinggal Ibu Untuk Bekerja di Luar Negeri	47
	Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga TKW	47
	Pendidikan Non Formal Bagi Anak Para TKW	53
	Prilaku Anak Para TKW	60
	Pendidikan Formal Pada Anak Para TKW	66
	C. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Para TKW dan Solusinya	70
BAB IV	PENUTUP	
	Kesimpulan	76
	Saran-saran	78
	Kata Penutup	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah mata pencaharian penduduk
Tabel II	Jumlah adat dan kesenian
Tabel III	Jumlah Penduduk Menurut Usia
Tabel IV	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel V	Alasan seorang ibu menjadi TKW
Tabel VI	Pemahaman anak tentang alasan ibu menjadi TKW
Tabel VII	Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ibu sebelum menjadi TKW
Tabel VIII	Peran bapak dalam mengajarkan pendidikan agama Islam
Tabel IX	Keadaan lingkungan anak para TKW
Tabel X	Pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak para TKW
Tabel XI	Jumlah anak para TKW yang menyukai pendidikan agama Islam
Tabel XII	Bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam
Tabel XIII	Membaca Al-Qur'an bagi anak para TKW
Tabel XIV	Kesulitan belajar pendidikan agama Islam
Tabel XV	Perubahan prilaku ke arah positif
Tabel XVI	Perubahan prilaku ke arah negatif
Tabel XVII	Pelaksanaan salat wajib lima waktu
Tabel XVIII	Pelaksanaan puasa wajib bulan Ramadan
Tabel IXX	Pelaksanaan pendidikan formal
Tabel XX	Prestasi belajar pada anak para TKW

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan untuk mengembangkan fitrah tersebut dalam upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua, yaitu melalui proses pendidikan. Para ahli pendidik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.¹ Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, sedangkan dikatakan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang di berikan oleh keluarga itu sendiri.

Pernyataan di atas didukung oleh Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yaitu:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud ra., berkata: Tidaklah seorang anak itu dilahirkan melainkan mempunyai fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, dan Majusi”.²

¹. Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 211.

². Nurwajdah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), hal. 88.

Hasan Langgulung yang dikutip dalam buku Muis Sad Imam, memaknai hadits di atas bahwa fitrah adalah potensi dasar yang baik, sebab pengertian menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi itu adalah bermakna menyesatkan, maksudnya ibu bapak itulah yang menyebabkan rusaknya fitrah yang asalnya suci dan sepatutnya dibimbing ke arah yang baik³. Karena itu, maka orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Untuk itu tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Sedangkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fitrah manusia adalah surat Al-Araaf ayat 172 yang berbunyi

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"*⁴

Berdasarkan ayat di atas pengertian tauhid Allah telah dimiliki manusia secara potensial. Potensi tauhid inilah yang harus diperjuangkan dan

³. Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme Jhon Dewey*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 26-27.

⁴. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1996), hal. 250.

dipelihara manusia pada kehidupan selanjutnya agar mendapat kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat⁵.

Islam sudah memberikan landasan yang jelas mengenai pendidikan agama Islam yang harus di lakukan oleh anggota keluarga, jelas ini adalah tugas penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Sebagai mana yang telah diwasiatkan dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*⁶

Melalui ayat tersebut Islam mewajibkan orang tua untuk selalu memelihara anaknya dan memperhatikan pendidikannya. Ayat tersebut merupakan dasar pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Apabila orang tua dapat mendidik anaknya dan dirinya sendiri dengan pendidikan agama Islam, maka ia akan terhindar dari siksa api neraka.

Tugas asli dan utama istri sebenarnya adalah menjadi ibu rumah tangga. Tugas itu bukan tugas ringan. Tugas ibu rumah tangga bukan semata-mata memasak dan mengatur rumah, tetapi lebih penting dari itu adalah mendidik anak-anak baik fisik maupun spirit dan mentalnya. Pendidikan di rumah merupakan dasar dan di atas dasar inilah pendidikan selanjutnya ditegakkan. Kalau pendidikan dasar ini tidak kuat atau tidak benar, maka

⁵. Nurwajdah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, hal. 87.

⁶. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, hal. 951.

pendidikan selanjutnya akan mempunyai dasar yang tidak benar dan salah. Dengan demikian, akan muncullah anggota masyarakat yang pertumbuhan dan pendidikannya tidak tepat. Jelas kiranya bahwa pendidikan di rumah di bawah asuhan ibu mempunyai hubungan erat dengan masa depan bangsa dan Negara.⁷

Sedangkan tugas seorang bapak adalah menafkahi keluarga dengan cara yang halal dan baik, karena ketika menafkahi keluarga dengan cara yang tidak halal maka akan mempengaruhi cara berperilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada tugas yang tidak kalah pentingnya bagi seorang bapak yakni mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam, Seorang bapak sebagai pemimpin rumah tangga harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, sehingga komunikasi dengan anggota keluarga bisa telaksana dan menjadi keluarga *Mawaddah Wa Rahmah*.

Kenyataan yang ada di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat menunjukkan banyak anak yang ditinggalkan oleh seorang ibunya untuk bekerja di luar negeri sebagai pekerja rumah tangga. Walaupun pada akhir-akhir ini sering terungkap dalam media, baik media cetak maupun media elektronik bahwa bekerja di luar negeri mempunyai resiko kekerasan fisik yang sangat tinggi terutama bagi pekerja perempuan, namun semua itu tidak membuat para calon TKW (tenaga kerja wanita) untuk mengurangi niatnya mencari pekerjaan di luar negeri.

⁷. Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 439.

Karena persyaratan untuk menjadi calon TKW relatif sangat mudah, yaitu mempunyai KTP (kartu tanda penduduk), sudah berumur 17 tahun ke atas, mapu mengerjakan pekerjaan rumah dan mengasuh anak majikan yang biasanya masih kecil bersedia mengikuti karantina yang isinya pelatihan bahasa negara yang akan dituju (umumnya negara-negara timur tengah), sedangkan yang mendaftar calon TKW rata-rata dari lulusan MTs dan MA sehingga tidak terlalu sulit untuk mendaftarkan diri menjadi TKW.

Sementara persyaratan untuk laki-laki cenderung sangat sulit yakni mampu menyetir mobil dan juga persyaratan administrasi lainnya. Akhirnya hanya kaum wanitalah yang mampu dan sangat berminat untuk bekerja di luar negeri, sedangkan yang laki-laki cukup bekerja di daerah sendiri dan mengurus pekerjaan rumah tangga serta bertanggung jawab pada anak-anaknya. Di sini terlihat bahwasanya para ibu kurang memikirkan perannya dalam mendidik anak demi mencari pekerjaan di luar negeri, bagaimana seharusnya ia dapat bekerja sama dengan baik bersama suaminya dalam mendidik anak, terutama penanaman agama bagi anak,

Di sisi lain sang anak yang ditinggalkan ibunya untuk ke luar negeri harus mengikuti pendidikan agama Islam yang ada di lembaga-lembaga pendidikan di sekitar daerahnya dikarenakan kurangnya waktu yang dimiliki seorang bapak untuk memberikan pendidikan agama Islam secara penuh, namun dalam proses menuntut ilmu di lembaga tersebut banyak dari mereka yang putus sekolah (tidak meneruskan sekolahnya) baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Padahal pendidikan sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak terlebih lagi pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengimbangi antara kemajuan dunia teknologi dengan kondisi kejiwaan seorang anak. Sebagian dari anak para TKW yang ada di desa tersebut pada awalnya mereka menempuh pendidikan formal dan non formal, tetapi menjelang tahun ke dua dan ke tiga setelah ditinggalkan oleh ibunya menjadi TKW, banyak dari mereka yang tidak meneruskan pendidikan tersebut baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Namun ada juga beberapa anak TKW yang sesalalu mencari ilmu di lembaga atau yayasan pendidikan dengan rajin, bahkan mendapatkan prestasi dalam kelasnya seakan-akan tidak ada pengaruhnya antara anak yang diasuh oleh dua orang tua dan satu orang tua.

Dari fenomena di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi anak para TKW usia 8-15 tahun yang terjadi di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Mengingat betapa pentingnya peranan kedua orang tua dalam mendidik agama pada anaknya, karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak setelah dewasa nanti.

Untuk selanjutnya, peneliti menggunakan singkatan TKW saja dalam penulisan karya ilmiah ini, tidak dengan kepanjangannya. Dikarenakan untuk menyingkat kosakata yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa seorang ibu meninggalkan anak di rumah, demi mencari pekerjaan di luar negeri?
2. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi anak para TKW usia 8-15 tahun yang terjadi di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat?
3. Apakah faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran agama Islam pada anak para TKW usia 8-15 tahun yang terjadi di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan keluarga TKW (tenaga kerja wanita) yang meninggalkan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam yang diperoleh anak para TKW pada usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan cara mengatasinya pada anak para TKW usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah wawasan penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam bagi anak para TKW usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.
- b. Sebagai acuan bagi para pihak yang akan melanjutkan penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi anak para TKW.
- c. Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi keluarga TKW di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dalam memberikan pendidikan agama Islam di masa yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Dalam kajian pustaka ini mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Yulia Fariska (PAI, Tarbiyah, 2008) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Keberagaman Anak (Studi Kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)”, dalam skripsi ini di ungkap mengenai pola asuh tertentu yang diterapkan orangtua

dalam membina anaknya sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, tidak terkecuali dengan perkembangan keberagamaannya. Selain itu ada beberapa gaya pola asuh yang diterapkan pada anaknya yakni dengan gaya permisif, demokratis dan otoriter. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pola asuh adalah rendahnya pendidikan orangtua, ekonomi yang kurang dan faktor psikologis anak itu sendiri.

Skripsi yang ditulis oleh Depi Supidin (PAI, Tarbiyah, 2008) yang berjudul “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta)”, skripsi ini membahas mengenai bagaimana usaha atau optimalisasi dari orang tua tunggal (*Single Parents*) dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya, sehingga mereka bisa meraih prestasi yang baik bahkan lebih baik daripada anak-anak yang mempunyai orang tua lengkap/utuh, dan mengetahui kendala oleh orang tua tunggal dalam mendidiknya serta mengetahui bagaimana usaha dalam mengatasi kendala.

Skripsi yang ditulis oleh Rudatin (PAI, Tarbiyah, 1998) yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia SD Dalam Keluarga Muslim di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”, dalam skripsi ini diungkapkan mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, dan bagaimana materi dan penerapan metodenya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana

pendidikan agama Islam bagi anak para TKW (tenaga kerja wanita) usia 8-15 tahun yang terjadi di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam, maka sudah seharusnya membahas tentang pengertian pendidikan secara umum terlebih dahulu, karena pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan pendidikan secara umum, adapun pengertian pendidikan secara umum adalah:

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Selanjutnya pengertian pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.⁹

⁸. UU No 20. Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjasarannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

⁹. Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 80.

Poerbakawatja berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke dewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.... Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan oleh para tokoh-tokoh di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi-potensi yang di bawah oleh anak didik, serta memberikan sikap dan kecakapan dengan berbagai cara dan sarana dengan tujuan meningkatkan kedewasaannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga terbentuk kepribadian yang utama yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan Negara.

Sedangkan yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Quran, Al-Hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan, Al-Quran lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas maka harus dicari dalam Hadits, barulah digunakan akal

¹⁰. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 11.

(pemikiran), tetapi hasil pemikiran itu tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran atau Hadits.¹¹

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian dan prilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang dewasa yang serta diridhahi Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam di atas, maka sudah terlihat jelas yang menjadi landasan atau dasar-dasar pendidikan agama Islam berdasarkan segala aktifitas pendidikan berpedoman kepada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadits. Sebagai mana yang telah kemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: firman Allah dan sunah rasulullah adalah merupakan dasar pendidikan Islam.¹²

Al-Quran adalah Kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir (Muhammad) dengan perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushafif yang sampai kepada kita dengan mutawatir.¹³

¹¹. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12.

¹². Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 41.

¹³. M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1 Pengantar Studi Al-Quran, Al-Hadists Fiqh dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 9.

Sedangkan Al-Hadist adalah segala ucapan, perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku nabi Muhammad SAW. Yang dimaksud dengan keadaan adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dalam kitab sejarah, seperti kelahirannya, tempatnya dan hal yang bersangkutan paut dengannya, baik sebelum diangkat menjadi seorang Rasul maupun sesudahnya.¹⁴

Adapun salah satu ayat Al-Quran yang dapat dijadikan dasar adanya perintah mendidik anak antara lain:

Surat As-Syu'araa' ayat 214 yang berbunyi:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ .

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.¹⁵

Sedangkan dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari hadits adalah hadits yang dijelaskan pada halaman pertama yaitu membahas tentang fitrah manusia. Fitrah manusia tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan di sekitar. Maka tugas orang tua sebagai pendidik dalam keluarga adalah berfungsi untuk memelihara, mengembangkan, dan menyelamatkan fitrah tersebut agar menjadi fitrah yang dapat menyelamatkan anak tersebut.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas manusia, begitu juga dengan aktifitas pendidikan agama Islam, karena

¹⁴. Drs. H. Muhammad Ahmad, dan Drs. M. Mudzakir, *Ulumul Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 12.

¹⁵. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, hal. 589.

faktor ini akan memberikan arah dan motivasi pada kegiatan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan secara umum adalah cita-cita dari setiap kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebaliknya sebelum aktifitas pendidikan dilaksanakan, maka tujuan pendidikan harus dirumuskan terlebih dahulu, guna mewujudkan cita-cita pendidikan. Adapun tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Tujuan tersebut sekandung dengan tugas utama kenabian yang diemban oleh nabi Muhammad SAW, yang terungkap dalam sabda beliau yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Dari Ibnu Hurairah ra., dari Nabi saw, beliau bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan berbagai keluhuran budi”.¹⁶

Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang

¹⁶ . Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1999), hal. 87.

menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akherat¹⁷.

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia menjadi manusia yang berilmu, manusia yang berkepribadian muslim, yaitu beriman dan berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan Negara.

4. Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Rumah tangga muslim yang kita inginkan adalah rumah tangga yang suami dan istri di dalamnya mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing, lalu mereka komitmen memeliharanya, pandai mendidik anak-anak dan pembantu rumah tangganya dengan prinsip Islam dalam kehidupan rumah tangga.¹⁸

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwasanya, keluarga dalam Islam adalah suatu lembaga masyarakat kecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang telah diikat oleh pernikahan yang syah menurut syariat Islam dan mereka sama-sama mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditunaikan.

b. Keluarga Sebagai Salah Satu Pusat Pendidikan Anak

Dalam dunia pendidikan kita mengenal tri pusat pendidikan, adapun tri pusat pendidikan itu terdiri dari pendidikan keluarga,

¹⁷.Jalaludin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 38.

¹⁸. Sa'id Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid Studi Analisis atas Konsep Dakwah Hasan Al-Babba dalam Risalah Ta'alim*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hal. 55.

pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Keluarga menduduki posisi pertama dalam berlangsungnya pendidikan. Faktor yang mendasari bahwa lingkungan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dalam pendidikan anak adalah:

- 1) Kedudukan anak itu sendiri dalam keluarga
- 2) Kedudukan sosial seorang ibu
- 3) Sejumlah waktu terbentang bagi anak-anak di rumah tangga
- 4) Adanya ketentuan yang menunjukkan keluarga berkepentingan mendidik anak dari pada orang lain atau lembaga lain.¹⁹

Sebagai awal tumbuh kembangnya anak, maka lingkungan keluarga harus diisi dengan hal-hal yang positif, yang senantiasa berpegang pada norma-norma ajaran Islam, sehingga ajaran Islam akan masuk dalam jiwa anak, karena perkembangan religiositas usia anak mempunyai peran yang sangat penting. Penanaman nilai-nilai keagamaan, menyangkut konsep tentang konsep ketuhanan, ibadah dan nilai moral, yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiositas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup, dan hal itu dapat dilakukan dengan lingkungan keluarga.

c. Peranan dan Tanggung Jawab Kedua Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

- 1) Peranan Bapak Dalam Pendidikan Anak

¹⁹. Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hal. 31-32.

Berbicara tentang seorang ayah dalam keluarga, seperti yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf....”²⁰

Dalam ayat ini sangat jelas bahwasanya peran seorang bapak dalam keluarga adalah mencari nafkah. Akan tetapi disamping itu bukan berarti seorang bapak lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya dengan baik, hal ini dapat dilakukan misalnya menjaga emosional ibu disaat ibu sedang hamil, menciptakan komunikasi yang baik dengan istri dan anak-anaknya. Selain itu seorang bapak juga bertugas menjadi seorang pemimpin dalam keluarganya agar bisa menunaikan kewajiban baik kewajiban duniawi maupun kewajiban ukhrowi. Seperti sabda Rasul, yang berbunyi:

عَنْ بِنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ،

²⁰. Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 57.

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
وَوَلَدِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: *Dari Ibnu Umar ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinann kalian.*²¹

2) Peranan Ibu Dalam Keluarga

Seorang ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dialah yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarganya, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Peranan ibu dalam rumah tangga lebih banyak penekanannya dalam usaha membina dan mewujudkan keluarga yang bahagia, walaupun seorang bapak juga harus mendampingi anaknya dalam perkembangan anaknya, seorang ibu berperan sebagai orang yang menciptakan generasi-generasi penerusnya, ia selalu merawat anak-anaknya, memelihara dan mengayominya. Keberadaan ibu dalam rumah akan menumbuhkan kesan yang mendalam terhadap diri anak akan kasih sayang.

Seorang ibu berperan sebagai penanggung jawab utama terhadap perkembangan jiwa dan mental anak, khususnya saat usia balita, di sinilah kita harus mengakui akan keagungan seorang ibu

²¹. An-Nawawi Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarf, *Riyadus Sholihin*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 303.

sebagai ibu yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh seorang ayah, karena seorang ibu mempunyai sifat-sifat kasih sayang yang lebih, ulet, serta telaten dalam mendidik anak.

Untuk menjadai seorang ibu bukan hanya sebatas yang berkenaan dengan masalah-masalah reproduksi perempuan seperti yang menjadi wacana feminin, tetapi persoalannya tidaklah cukup dengan melahirkan saja, lalu menjadi ibu selesai. Akan tetapi menjadi ibu melibatkan pengertian dan kesadaran akan bimbingan dan didikan yang sangat dilandasi dengan rasa kasih sayang yang harus dimiliki oleh para ibu. Selain itu seorang ibu juga boleh melaksanakan aktivitas bekerja di luar rumah asalkan mendapatkan izin dari suaminya. Islam mengaturnya dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan²².*

Ayat di atas Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja, tanpa melihat status seorang laki-laki maupun wanita. Sehingga seorang wanita berhak untuk beraktivitas di luar rumah

²². Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 298.

dengan syarat pekerjaan yang akan dikerjakan sesuai dengan kapasitas kemampuannya dan bagi yang sudah mempunyai suami harus sudah mendapatkan izin dari suaminya.

Dari uraian masing-masing peran kedua orang tua, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran kedua orang tua baik ibu maupun bapak dalam pendidikan anak-anaknya sangatlah penting, dimana satu sama lain saling bekerja sama sebagai mitra dalam peranannya membentuk keluarga yang utuh, bahagia dan penuh nuansa keislaman, karena dengan adanya peran kedua orang tua yang utuh dalam pendidikan agama Islam bagi anaknya, merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

d. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Materi pendidikan Islam merupakan apa yang diberikan, disosialisasikan, dan disalurkan sehingga menjadi milik anak. Para orang tua hendaknya memberikan dasar-dasar pendidikan yang pokok bagi anak sebagai materi awal dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga. Adapun materi yang harus diberikan pada pendidikan Islam ada beberapa pendapat.

Menurut Zuhairini dkk, materi pendidikan Islam meliputi:

1. Ilmu Tauhid/keimanan
2. Ilmu Fiqh
3. Ilmu Al-Quran
4. Ilmu Akhlak

5. Ilmu Tarikh Islam²³

Sedangkan Umar Hasyim menyebutkan bahwa materi pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah:

1. Pendidikan Tauhid
2. Pendidikan Akhlak
3. Pendidikan Shalat
4. Pendidikan Amar ma'ruf nahi munkar
5. Pendidikan Ketabahan dan kesabaran
6. Pendidikan Sosial kemasyarakatan²⁴

Dari kedua pendapat mengenai materi pendidikan agama Islam tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga meliputi:

1. Pendidikan Aqidah
 2. Pendidikan Akhlak
 3. Pendidikan Syari'ah
 4. Pendidikan Baca tulis Al-Quran
- e. Metode dalam Pendidikan Keluarga

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena penggunaan metode pada dasarnya sangat menentukan dalam upaya mencapai tujuan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Begitu juga dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga, harus menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari pendidikan agama

²³. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

²⁴. Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: Bina Usaha, 1983), hal.

Islam dalam keluarga dapat tercapai. Adapun pengertian metode pendidikan yaitu, menurut Letterlijk, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”, jadi metode berarti jalan yang dialui.²⁵

Bila kita kaitkan dengan pendidikan Islam, metode berarti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seorang sehingga terlibat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami. Atau dengan kata lain metode adalah cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran agama Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut An-Nahwawi, membagi teknik-teknik pendidikan agama Islam menjadi tujuh macam metode, yaitu:

- 1) Metode *Hiwar* (percakapan)
- 2) Metode kisah (cerita)
- 3) Metode *amtsal* (perumpamaan)
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode pembiasaan
- 6) Metode *Ibrah* (pengambilan pelajaran)
- 7) Metode *Targhib* (ganjaran dosa atau pahala)²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif: peneliti kualitatif harus bersifat “*prespektif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagai mana seharusnya”, bukan

²⁵. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 97.

²⁶. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 135.

berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.²⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yakni masalah yang didekati dengan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat memperlakukannya dengan tepat²⁸. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan anak para TKW, maka pendekatannya lebih kepada aliran psikologi *behaviorisme*,

Dalam aliran ini, *behaviorisme* akan meneliti apa yang berhubungan dengan perbuatan dan tingkah laku si manusia²⁹. Sehingga pendekatan ini relevan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, maka peneliti menentukan beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yang

²⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 296.

²⁸. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal.1.

²⁹. Drs. Piet A. Sahertina, *Aliran-Aliran Modern Dalam Ilmu Jiwa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 196.

bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bahan analisis data terhadap obyek penelitian adapun sifat penentuan subjeknya bersifat populasi sehingga semua anak para TKW dijadikan objek penelitian.

Adapun pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah orang tua bapak dalam keluarga TKW yang berjumlah 17 keluarga, para anak TKW yang berjumlah 21 orang, dan ustad anak para TKW belajar pendidikan agama Islam. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan atas keterlibatan mereka terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, artinya dalam pengamatan peneliti melibatkan diri secara aktif dengan subyek yang diteliti, sehingga memperoleh informasi secara mendalam tentang pendidikan agama Islam bagi anak para TKW usia 8-15 tahun. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, perilaku anak, lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Metode Wawancara

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya bahan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi

penyampaianya bebas tidak terikat oleh urutan nomor seperti pada pedoman wawancara.

Adapun penulis menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dan permasalahan yang tidak dapat diamati secara langsung seperti Tokoh masyarakat, bapak dari anak dalam keluarga TKW, dan anak dari keluarga para TKW (khususnya yang masih berusia 8-15 tahun).

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip-arsip, tulisan-tulisan, dan sebagainya baik yang berada di kantor kepala desa, maupun yang berada di keluarga para TKW seperti berkas-berkas pendaftaran menjadi TKW dan lain-lain. Adapun data yang dicari di kantor desa tersebut meliputi: Gambaran umum desa, struktur organisasi desa, keadaan penduduk dan kebudayaan setempat.

d. Metode Angket

Metode angket ini merupakan metode dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden atau subyek penelitian untuk dijadikan data. Responden dalam hal ini adalah anak para TKW yang berusia 8-15 tahun yang ada di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Hasil angket ini digunakan untuk mengukur data yang diperoleh anak para TKW tentang pendidikan agama Islam yang

dialaminya selama ibu menjadi TKW untuk dijadikan bahan analisis selanjutnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰

Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian *deskriptif analisis* juga merupakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian³¹.

Pengolahan data angket dilaksanakan melalui presentase dengan rumus sebagai berikut: $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Banyaknya Individu³²

³⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 334.

³¹. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0951_060074_chapter3.pdf , download : 3 Maret 2011 jam 13.16 WIB

³². Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 43.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan skripsi ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Yang berisikan tentang hal-hal yang mengatur bentuk dan isi skripsi. Dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum. Berisi tentang gambaran umum desa Krangkeng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu yang meliputi letak geografis, keadaan penduduk yang dilihat dari aspek mata pencaharian penduduk, kegiatan adat dan kesenian, serta jumlah penduduk berdasarkan usia. Ditambah lagi dengan keadaan pendidikan formal yang ada di desa tersebut dan keadaan agamanya.

BAB III Analisis Hasil. Meliputi: (a). Alasan seorang ibu meninggalkan rumah demi mencari pekerjaan di luar negeri. (b). Mengenai pendidikan agama Islam bagi anak para TKW usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. (c). Kendala dan solusi yang dihadapi pada anak para TKW dalam pembelajaran agama Islam.

BAB VI Penutup. Meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisa terhadap pendidikan agama Islam bagi anak para TKW usia 8-15 tahun di desa Krangkeng, kecamatan Krangkeng, kabupaten Indramayu, Jawa Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan yang melatar belakangi seorang ibu menjadi TKW dan meninggalkan anak-anaknya di rumah untuk mencari pekerjaan di luar negeri adalah membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang mencapai 41,14 %, sedangkan yang beralasan investasi untuk masa depan keluarga 52,94 %, dan untuk keluarga yang beralasan karena iri terhadap saudaranya yang sukses menjadi TKW mencapai 5, 88 %. Hal ini dikarenakan pandangan mereka bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan hal tersebut didapat dengan materi yang banyak pula, sehingga mereka berusaha untuk mencari penghasilan yang lain yakni dengan menjadi TKW.
2. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan seorang bapak. Dengan kata lain, proses pelaksanaan pendidikan agama

Islam yang dilaksanakan oleh bapak telah mencakup materi kriteria umum, dengan menggunakan strategi yang sederhana. Upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam bagi anak oleh orang tua telah dipenuhi, khususnya dalam bentuk pendidikan agama Islam yang menyangkut akidah, ibadah, akhlak, sebagai dasar bagi anak untuk mengembangkannya ketika di sekolah. Namun, pengaruh orang tua TKW bagi anaknya sangat mempengaruhi pendidikan formal, ini terbukti dengan adanya sebagian anak para TKW yang putus sekolah. Sedangkan kondisi perilaku bagi anak para TKW di desa ini sangat dipengaruhi oleh faktor usia yang rata-rata belum mencapai usia 15 tahun, sehingga anak tersebut masih dianggap oleh para orang tuanya sebagai proses menuju dewasa. Tetapi orang tua (bapak) tetap mengajarkan dan membimbing anak-anaknya semaksimal mungkin.

3. Adapun faktor-faktor yang dihadapi oleh anak para TKW dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi dua faktor yakni *pertama* faktor *eksternal* meliputi beberapa persoalan yang ada pada orang tua itu sendiri, yakni berupa kesibukan orang tua dalam bekerja, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, adanya sebagian keluarga yang berpoligami, dan lingkungan yang kurang mendukung. Kedua faktor *internal* yang meliputi menurunnya minat belajar pendidikan agama Islam pada anak itu sendiri, dan sebagian dari anak para TKW tersebut merasa kurang percaya diri dalam belajar pendidikan agama Islam, dikarenakan mereka merasa iri dengan teman-teman yang mendapatkan kasih sayang secara penuh dari kedua orang tuanya, sementara mereka tidak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis menganggap perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Hendaknya orang tua (ibu) tidak hanya mementingkan masalah ekonomi semata, karena ada hal yang tidak kalah pentingnya yaitu perhatian dan kasih sayang untuk anak-anaknya, yang tidak dapat digantikan oleh materi. Jika ibu tetap memiliki keinginan untuk membantu perekonomian keluarga hendaknya hal ini dilakukan pemilihan pada pekerjaan yang tidak jauh dari rumah.
2. Sesibuk apapun pekerjaan dan kegiatan orang tua (bapak), hendaknya tetap meluangkan waktu yang cukup untuk anak-anaknya, karena seorang bapak dituntut untuk berperan menjadi seorang kepala rumah tangga juga harus dapat memainkan peran sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, dengan memberikan bimbingan, asuhan, dan kasih sayang. Begitu juga sang ibu ketika berada jauh dari rumah hendaknya tetap melakukan komunikasi yang intensif dengan keluarga yang ada di rumah.
3. Ketika orang tua mempercayakan pendidikan agama Islam bagi anak kepada pihak-pihak tertentu, hendaknya orang tua tetap mengadakan

evaluasi dan pengontrolan terhadap perilaku anak, sehingga orang tua tetap berperan aktif dalam menerapkan pendidikan di lingkungan keluarga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT. Yang maha penyayang yang selalu menyayangi hamba-hambanya, dan maha pengasih yang selalu memberikan kekuatan dan semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik, akan tetapi penulis tetap mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pad pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan inayah-Nya agar selalu mensyukuri apa yang sudah dilimpahkan-Nya kepad kita dimanapun dan kapanpun kita berada, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1999.
- An-Nawawi Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarf, *Riyadus Sholihin*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Depatremen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1996.
- H. M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1 Pengantar Studi Al-Quran, Al-Hadists Fiqh dan Pranata Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- H. Muhammad Ahmad, dan M. Mudzakir, *Ulumul Hadis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1995.

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0951_060074_chapter3.pdf , download : 3 Maret 2011 jam 13.16 WIB

- Jalaludin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Mohammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Istri Terhadap Suami*, Surakarta: Kaaffah Media, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme Jhon Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Nurani Soyoto Mukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Nurwajdah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, Bandung: Marja, 2007.
- Rika Safitri, *33 Seni Hidup Bahagia*, Yogyakarta: Penguin Books, 2010.
- Sa'id Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid Studi Analisis atas Konsep Dakwah Hasan Al-Babba dalam Risalah Ta'alim*, Solo: Era Intermedia, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Bina Usaha, 1983.
- UU No 20. Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Piet A. Sahertina, *Aliran-Aliran Modern Dalam Ilmu Jiwa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.